

BAB III

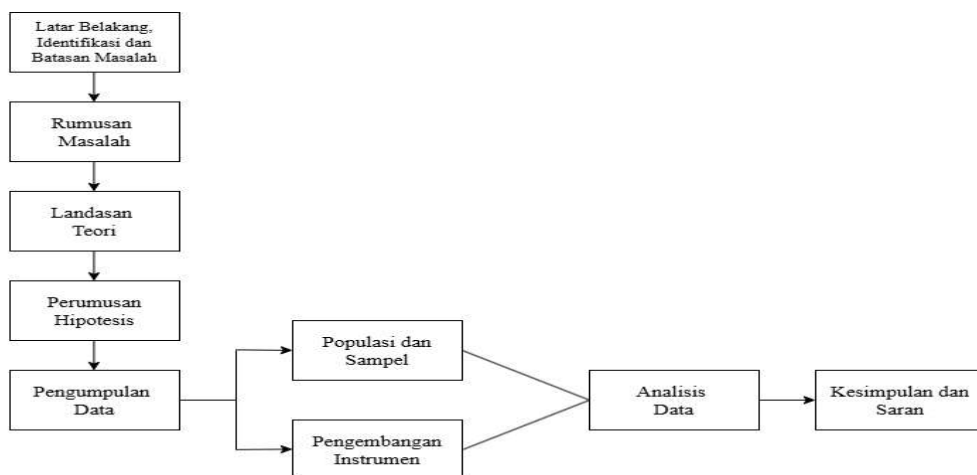
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu metode yang dirancang oleh peneliti untuk mengatur, melaksanakan, dan menilai keseluruhan tahapan penelitian secara terstruktur dan terencana (Dian Efriyenti, 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana variabel independent seperti kebijakan pajak, akses keuangan, dan niat yang berpengaruh terhadap variabel dependen berupa perilaku berwirausaha pada generasi Z.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan bergantung pada informasi numerik dan metode analisis statistik untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan, dan mengungkap hubungan antar variabel yang diteliti (Candra Susanto et al., 2024).

Gambar 3. 1 Desain Penelitian



Sumber: Peneliti 2025

Desain penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif yang sistematis dan terstruktur. Tahapan pertama dimulai dari penyusunan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah. Peneliti menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan serta alasan dilakukannya penelitian. Kemudian, dilanjutkan dengan merumuskan masalah ke dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses analisis data.

Tahap selanjutnya adalah menyusun landasan teori. Landasan teori disusun berdasarkan teori-teori yang relevan, hasil penelitian sebelumnya, dan literatur akademik yang mendukung penelitian. Setelah itu peneliti menetapkan populasi dan sampel penelitian. Sampel terdiri dari sebagian populasi yang lebih besar yang dipilih untuk dianalisis menggunakan teknik pengambilan sampel yang tepat, sedangkan populasi mengacu pada keseluruhan kelompok dengan ciri-ciri spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan dengan menyebarkan instrument dalam bentuk kuisisioner kepada responden terpilih. Instrumen yang telah disusun kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya agar layak digunakan dalam pengumpulan data. Tahapan akhir dari desain penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan pemberian saran.

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Artinya, variabel ini bergantung pada kondisi atau perubahan yang terjadi pada variabel bebas. Dalam suatu penelitian variabel terikat

menjadi fokus utama untuk diukur atau diamati sebagai akibat dari perubahan pada variabel bebas (Sari, 2022). Perilaku wirausaha merupakan suatu bentuk kemampuan internal individu dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan, yang tercermin dari bagaimana seseorang merespons risiko yang melekat dalam dunia bisnis serta kemampuannya dalam menghadapi berbagai hambatan dan tantangan usaha secara adaptif dan berkelanjutan (Pohan, 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan perilaku berwirausaha sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Perilaku berwirausaha adalah tindakan nyata individu dalam merintis, menjalankan, dan mengembangkan usaha dengan tujuan mencapai keuntungan atau dampak ekonomi.

Tabel 3. 1 Indikator Variabel Y

Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Berwirausaha Generasi Z (Y)	1. Inovasi produk/jasa	Likert
	2. Manajemen operasional (produksi, keuangan, promosi)	Likert
	3. Keberlanjutan dan pengembangan usaha	Likert
	4. Hubungan kerja yang sehat dengan pihak eksternal	Likert

Sumber: (Asmoro et al., 2022)

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variable yang nilainya mempengaruhi perubahan variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini berdiri sendiri dan peneliti dapat mengamati dampaknya pada variabel terikat. Perubahan pada variabel bebas akan berdampak pada perubahan variabel yang bergantung padanya (Sari, 2022).

3.2.2.1 Kebijakan Pajak

Kebijakan pajak memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan baik secara operasional maupun strategis, serta turut menentukan tingkat pertumbuhan kegiatan kewirausahaan. Proses perumusan kebijakan ini membawa konsekuensi penting terhadap tingkat perekonomian, khususnya dalam tantangan sosial dan ekonomi di masa kini. Tingkat keberhasilan dari kebijakan pajak sangat dipengaruhi oleh bagaimana respon dan sikap pelaku usaha terhadap kebijakan tersebut.

Tabel 3. 2 Indikator Variabel X1

Variabel	Indikator	Skala
Kebijakan Pajak (X1)	1. Pemahaman pelaku usaha terhadap kebijakan pajak yang berlaku	Likert
	2. Kemudahan dalam pelaksanaan kewajiban pajak	Likert
	3. Beban pajak yang dirasakan oleh pelaku usaha	Likert
	4. Kejelasan informasi perpajakan dari pemerintah	Likert

Sumber: (Asmoro et al., 2022)

3.2.2.2 Akses Keuangan

Dalam konteks akses keuangan, pemahaman keuangan juga menjadi landasan penting bagi individu dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara optimal. Proses pengambilan keputusan yang tepat, yang didasarkan pada literasi keuangan, perpaduan keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman akan risiko keuangan, memperkuat kemampuan seseorang untuk terlibat secara aktif dalam sistem keuangan, seperti menggunakan produk perbankan, asuransi, atau layanan pembiayaan (Prastyatini & Seran, 2022).

Akses keuangan merupakan kemudahan serta kesempatan yang memberikan kemampuan pada individu dalam mengelola keuangan dan mengakses keuangan, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan mengambil keputusan keuangan secara tepat serta mengoptimalkan potensi pengembangan usaha dengan fasilitas pendanaan yang tepat, guna mencapai kesejahteraan finansial. Tingkat aktivitas keuangan yang tinggi membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih cermat dan bijaksana.

Tabel 3. 3 Indikator Variabel X2

Variabel	Indikator	Skala
Akses Keuangan (X2)	1. Kemudahan mendapatkan informasi terkait layanan keuangan	Likert
	2. Ketersediaan lembaga keuangan yang mudah dijangkau	Likert
	3. Kemudahan syarat untuk mendapatkan pembiayaan usaha	Likert
	4. Tingkat kepercayaan pelaku usaha terhadap lembaga keuangan	Likert

Sumber: (Asmoro et al., 2022)

3.2.2.3 Niat Berwirausaha

Niat merupakan dorongan sadar dari individu untuk melaksanakan suatu tindakan, dalam hal ini adalah aktivitas kewirausahaan. Niat ini dipengaruhi oleh tiga elemen sebagai kunci utama yaitu, sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sikap terhadap perilaku mengacu pada penilaian pribadi seseorang, baik dalam bentuk tanggapan positif maupun negatif, yang dipengaruhi oleh kepercayaan individu mengenai dampak dari perilaku yang akan dilakukan.

Banyak orang memilih berwirausaha karena ingin mengendalikan waktu, keputusan, dan arah karier mereka sendiri. Niat berwirausaha mencerminkan dorongan kuat untuk menciptakan nilai, mencapai kemandirian finansial, serta mewujudkan ide atau produk inovatif. Selain itu, niat ini juga menunjukkan keinginan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat.

Tabel 3. 4 Indikator Variabel X3

Variabel	Indikator	Skala
Niat Berwirausaha (X3)	1. Keinginan untuk memulai usaha sendiri	Likert
	2. Jenis Usaha yang ingin dijalankan	Likert
	3. Komitmen jangka panjang untuk menjadi wirausahawan	Likert
	4. Kesungguhan mencari peluang usaha yang bisa dikembangkan	Likert

Sumber: (Asmoro et al., 2022)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan kelompok atau kumpulan individu dengan ciri-ciri tertentu yang menjadi subjek penelitian. Semua objek dan subjek penelitian yang memiliki beberapa ciri umum membentuk suatu populasi. Unsur-unsur dari populasi dapat berupa orang, peristiwa, benda, atau hal lain yang secara khusus terkait dengan pokok bahasan penelitian (Asrulla et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik jumlah mahasiswa yang ada di kota Batam sebanyak 36.065 mahasiswa yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini. Populasi sangat penting bagi keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuannya.

Seorang peneliti dapat menciptakan penelitian yang lebih terfokus, relevan, dan valid dengan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang subjek penelitian (Candra Susanto et al., 2024).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian besar dari populasi yang dipilih untuk penelitian dan digunakan sebagai sumber data, yang secara ideal mampu mencerminkan keseluruhan karakteristik populasi. Proses dalam memilih sampel dikenal sebagai teknik sampling. Tujuan utama dari sampling adalah untuk meminimalkan bias atau penyimpangan persepsi, serta memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi (Asrulla et al., 2023).

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling dalam penentuan sampel, karena fokus utama penelitian adalah mengamati perilaku kewirausahaan pada Generasi Z. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel secara tepat berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang ditentukan.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel atau jumlah responden

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir $e = 10\%$ atau 0.1

Berdasarkan rumus yang digunakan tersebut, kita dapat mengetahui berapa banyak sampel yang dibutuhkan untuk penelitian ini dengan cara berikut:

$$n = \frac{36.065}{1 + 36.065(0.1)^2}$$

$$n = \frac{36.065}{1 + (36.065 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{36.065}{36,65}$$

$$n = 100$$

Berdasarkan hasil penjumlahan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10% dan populasi sebesar 36.065 mahasiswa, diperoleh jumlah sampel sebesar 100 responden.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Informasi yang terkumpul diolah menjadi angka dan selanjutnya dikaji menggunakan metode statistik. Data utama diperoleh langsung dari mahasiswa melalui kuesioner yang dirancang sebagai alat penelitian (Candra Susanto et al., 2024). Kuesioner tersebut mencakup serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Jawaban responden akan diukur menggunakan skala Likert. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Universitas Batam sebagai pelengkap dalam mendukung analisis.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mengacu pada cara yang digunakan untuk memperoleh informasi penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara terdiri dari, wawancara, kuesioner, observasi langsung. Dalam penelitian ini, alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang perlu dijawab oleh responden. Untuk membantu responden memahaminya, kuesioner menyertakan penjelasan singkat tentang tujuan pertanyaan (Sari, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait variabel spesifik, yang mencakup variabel independen seperti kebijakan pajak, akses keuangan, dan niat berwirausaha, sementara variabel dependen berpusat pada perilaku berwirausaha. Data penelitian ini bersifat primer dan dikumpulkan melalui kuisisioner dengan menggunakan skala Likert. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin (Rifantama & Suryaningrum, 2022). Kriteria pemberian skor jawaban setiap item adalah sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) : diberi skor 5
2. Setuju (S) : diberi skor 4
3. Netral (N) : diberi skor 3
4. Tidak Setuju (TS) : diberi skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : diberi skor 1

3.6 Teknik Analisis Data

Sebelum digunakan dalam proses penelitian, data yang diperoleh perlu melalui tahap analisis. Proses ini memerlukan metode tertentu yang dikenal sebagai

teknik analisis data. Analisis data penelitian merupakan proses penting yang mengubah data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermakna melalui penerapan metode kuantitatif (Candra Susanto et al., 2024).

Teknik ini berfungsi untuk mengevaluasi data yang telah dikumpulkan guna menguji tingkat akurasi dan validitasnya, sehingga data tersebut dapat digunakan secara tepat dalam penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis lebih lanjut dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29 (Siregar, 2021).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Siregar, 2021) statistik deskriptif merupakan cabang dari statistik yang membahas tentang metode pengumpulan, pengorganisasian, penyajian, dan analisis data dalam bentuk angka-angka, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan yang sistematis, ringkas, dan jelas mengenai suatu fenomena, kondisi, atau kejadian, sehingga dapat ditarik suatu makna atau pemahaman yang tepat.

Penggunaan analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai permasalahan serta menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Penelitian deskriptif dilaksanakan dengan maksud untuk menguraikan karakteristik variabel-variabel yang diteliti berdasarkan kondisi aktual di lapangan (Ariani et al., 2023).

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Data yang diperoleh dari kuesioner dalam penelitian ini perlu melalui tahap uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut (Asmoro et al., 2022)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item pertanyaan dengan skor total variabel. Penentuan validitas item didasarkan pada nilai signifikansi hasil korelasi, yang dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Dalam pelaksanaannya, pengujian validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS, dengan ketentuan dari uji validitas yaitu jika nilai r hitung $> r$ tabel atau nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung $< r$ tabel atau nilai signifikansi (p-value) $> 0,05$, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam penelitian yang menggunakan data numerik, karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian menghasilkan data yang konsisten. Menurut penelitian (Asmoro et al., 2022) Uji reliabilitas ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha (α), dengan kriteria instrumen dianggap reliabel apabila nilai Cronbach Alpha (α) yang diperoleh dari hasil pengolahan data $> 0,60$. Sebaliknya jika nilai uji reliabilitas $< 0,60$ dikatakan tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis regresi linear berganda yang berbasis pada pendekatan Ordinary Least Squares (OLS). Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat-syarat statistik yang diperlukan. Sebelum melaksanakan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan

asumsi dan memenuhi persyaratan, sehingga validitas dan keandalan hasil analisis dapat terjaga secara optimal (Aditiya et al., 2023).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Aditiya et al., 2023) Uji normalitas merupakan salah satu jenis pengujian dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data antara variabel dependen dan independen mengikuti pola distribusi normal. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang digunakan adalah tepat dan valid. Sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat dan terbebas dari penyimpangan asumsi sehingga hasil analisis yang di peroleh dapat mencerminkan kualitas regresi yang optimal.

Metode yang digunakan untuk uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $> 0,05$ dan sebaliknya, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent (kebijakan pajak, akses keuangan dan niat berwirausaha) dalam model regresi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki kontribusi informasi yang unik terhadap variabel dependen (perilaku wirausaha), dan tidak terjadi kesalahan data akibat hubungan linier yang sangat kuat

antar sesama variabel independent (Aditiya et al., 2023). Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi (di atas batas toleransi) antara dua atau lebih variabel bebas, maka model tersebut mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas, yang dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan.

Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, di mana $VIF > 10$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka menunjukkan adanya multikolinearitas di antara variabel bebas. Sebaliknya jika nilai $VIF < 10$ dan nilai Tolerance $> 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut (Aditiya et al., 2023) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas muncul ketika varians error tidak konstan pada seluruh tingkat variabel independen, yang dapat mengakibatkan estimasi model menjadi tidak efisien dan uji statistik tidak valid. Sebaliknya, kondisi ideal yang diharapkan dalam model regresi adalah homoskedastisitas, yaitu ketika residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki varians yang konstan. Secara sederhana, model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila penyebaran ketika terjadi kesalahan tidak menunjukkan pola tertentu. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dapat digunakan metode uji seperti uji Glejser, uji Breusch-Pagan, atau analisis scatterplot antara residual dan prediksi nilai variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, dan data dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berarti terjadi heteroskedastisitas, sehingga data dinyatakan tidak memenuhi syarat dan kurang layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk memprediksi atau mengestimasi sejauh mana hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen (Sari, 2022). Penggunaan regresi linier berganda sangat penting dalam penelitian karena memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

a = Konstanta

b₁ = Koefisien untuk penerapan samsat keliling

b₂ = Koefisien untuk program e-samsat

b₃ = Koefisien untuk sanksi pajak

X₁ = Penerapan samsat keliling

X2 = Program e-samsat

X3 = Sanksi pajak

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan metode analisis yang digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang diuji meliputi kebijakan pajak, akses keuangan, dan niat berwirausaha, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku berwirausaha generasi z. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi secara spesifik seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sari, 2022). Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

Jika nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ditolak.

$t\text{-tabel} = (\alpha/2; n-k-1 \text{ atau } df \text{ residual})$
--

Rumus 3. 3 t-tabel

Keterangan:

α = tingkat signifikan

n = jumlah data

k = jumlah variabel

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang dibangun dalam suatu penelitian. Menurut (Sari, 2022), tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model yang diuji.

Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah jika nilai F-hitung $>$ F-tabel dan nilai signifikansi $F < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai F-hitung $<$ F-tabel dan nilai signifikansi $F > 0,05$, maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ df2 &= n - k \\ (df1; df2) \end{aligned}$
--

Rumus 3. 4 F-tabel

Keterangan:

n = jumlah data

k = jumlah variable

3.6.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variabilitas variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X) dalam model regresi. Uji determinasi (R^2) merupakan suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi yang terjadi pada variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel

dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam suatu model regresi (Sari, 2022).

Berikut penjelasan uji determinasi (R^2) dengan nilai $0 < R^2 < 1$ yaitu: Nilai R^2 yang semakin mendekati 0 maka kemampuan menjelaskan varians dari variabel bebas terhadap variabel terikat semakin sedikit. Selanjutnya jika nilai R^2 yang semakin mendekati 1 maka kemampuan menjelaskan varians dari variabel bebas terhadap variabel terikat makin banyak.

3.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kampus Universitas Batam di Jl. Uniba No. 5, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau

3.7.2 Jadwal Penelitian

Sebuah kegiatan penelitian memerlukan tahapan dan waktu pelaksanaan yang cukup panjang serta terstruktur. Oleh karena itu, peneliti menyusun rencana jadwal pelaksanaan penelitian agar setiap tahap dapat dilaksanakan secara sistematis dan tepat waktu.

Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (2025)																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
Pengajuan dan Penginputan Judul Penelitian																				
Tinjauan Pustaka																				
Metodologi Penelitian																				
Proses Olah Data dan Penelitian																				
Penyelesaian dan Penyerahan Skripsi																				

Sumber: Peneliti, 2025